



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Masalah Ekonomi di Kelas X B Semester Ganjil SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023

Sri Purnamawati
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
SMA NEGERI 3 KLATEN
purnamawatisri73@gmail.com

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk menaikkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pokok bahasan Permasalahan Ekonomi. Riset ini mengenakan pendidikan berdiferensiasi dengan menyertakan 3 komponen adalah visual, auditori, serta kinestetik. Studi ini ialah studi aksi kelas yang dipisah jadi 2 siklus serta diawali dengan prasiklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan aksi, observasi, evaluasi, serta refleksi. Riset dilaksanakan pada siswa kelas X B semester ganjil di SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. Ada pula hasil riset yang dilaksanakan pada 34 orang siswa, pada kegiatan pra siklus jumlah siswa yang tuntas yaitu 10 siswa, sementara itu siswa yang belum tuntas 24 siswa, dengan nilai rata-rata 55,17. Pada siklus I siswa mengalami kenaikan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 14 siswa dengan nilai rata-rata 66,55. Setelah itu pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat besar dibandingkan dengan siklus sebelumnya ialah siswa yang telah mencapai KKM berjumlah 34 siswa. Riset ini menunjukkan kalau penerapan pembelajaran berdiferensiasi bisa meningkatkan hasil belajar Ekonomi pokok Bahasan Masalah Ekonomi semester ganjil di SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; mata pelajaran Ekonomi

PENDAHULUAN

Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Perihal ini cocok dengan paparan mekanisme Pelaksanaan PGP (Pembelajaran Guru Penggerak) angkatan 3 Tahun 2022.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa, lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar serta efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri khususnya di pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS yang ekonomi masuk ke di dalam mata pelajarannya (IPS terdiri dari ekonomi, sejarah, geografi dan sosiologi) melibatkan keaktifan siswa, baik aktivitas fisik maupun aktivitas mental dan berfokus pada siswa, yang berdasarkan pada pengalaman keseharian. Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) menekankan pada pengalaman langsung untuk mencari tahu serta berbuat sehingga mampu menjelajahi serta memahami Sosial di area sekitar secara ilmiah. Selama belajar siswa akan mempunyai pengalaman belajar yang bermakna sehingga pada tahap ini siswa mampu meningkatkan nilai-nilai dari pembelajaran IPS. Sebagai Guru Penggerak yang tengah menjalani pembelajaran guru penggerak (PGP), penulis merasa tertantang untuk turut mewujudkan pembelajaran yang berpusat pada siswa cocok dengan visi misi guru penggerak. Belajar yang terpusat pada siswa sangat efisien diterapkan pada area belajar siswa (Sutarto & Syarifuddin, 2013). Sebelumnya penulis sudah berupaya di dalam menerapkan pendidikan yang menyenangkan



dengan menggunakan media- media yang menarik, misalnya media slide PPT serta Video yang ditayangkan melalui LCD projector. Akan tetapi hasil belajar siswa masih rendah. Sedangkan menurut Suryosubroto(2009: 1), bahwa: Hasil belajar adalah satuan nilai yang jadi ukuran buat menentukan tingkat keberhasilan siswa terhadap hasil belajar serta kriteria ini biasanya didasarkan dengan standar atau ukuran yang ada. Di dalam perihal ini hasil belajar dikelompokkan di dalam 2 kriteria ialah tuntas serta belum. Tuntas apabila hasil yang dicapai siswa di dalam uji adalah sesuai dengan KKM yang sudah ditetapkan di SMA N 3 Klaten ialah 70. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan kriteria hasil belajar, maka peranan metode yang dipergunakan di dalam proses pendidikan pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) sangat memastikan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru selaku penerapan pendidikan yang berpedoman pada garis- garis besar program pendidikan di sekolah bisa memakai tata cara ataupun metode yang pas diterima oleh siswa.

Ada sebagian kasus yang penulis identifikasi ialah:

- a. Guru belum menerapkan tata cara yang memungkinkan siswa buat mengolah, mengembangkan produk cocok dengan style atau minat dari masing- masing siswa.
- b. Kegiatan raga rendah sepanjang proses pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas bisa diasumsikan kalau mata pelajaran IPS mempunyai nilai yang sangat strategis serta berarti di dalam mempersiapkan sumber energi manusia yang unggul, pintar dan memanfaatkan aktivitas ekonomi area dekat buat itu di perlukan kegiatan pembelajaran yang efisien serta bermakna untuk siswa. Di dalam proses pendidikan ternyata memiliki keunikan yang berbeda beda antara siswa yang satu dengan yang yang lain. Terdapat siswa yang kilat di dalam menangkap pelajaran serta dapat menyelesaikan kegiatan pendidikan lebih kilat dari yang di perkirakan serta ada pula siswa yang lelet di dalam belajar sehingga kerap tertinggal pelajaran.

Buat mengatasi permasalahan di atas, hingga penulis mengajukan buat menggunakan model pendidikan berdiferensiasi. Bagi materi 2. 1 tentang pendidikan berdiferensiasi di dalam Program Guru Penggerak(PGP): Pendidikan berdiferensiasi merupakan proses ataupun filosofi buat pengajaran efisien dengan memberikan beragam metode buat memahami data baru buat semua siswa di dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka macam, termasuk cara buat: mendapatkan konten; mencerna, membangun, ataupun menalar gagasan; serta meningkatkan produk pendidikan serta dimensi evaluasi sehingga seluruh siswa di di dalam sesuatu ruang kelas yang mempunyai latar balik keahlian bermacam- macam dapat belajar dengan efisien. Proses mendiferensiasikan pelajaran dicoba untuk menjawab kebutuhan, style, atau atensi belajar dari masing- masing siswa. Dari latar balik tersebut maka kasus di dalam riset ini dirumuskan selaku berikut:“ Bagaimanakah penerapan pendidikan berdiferensiasi buat Tingkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Masalah Ekonomi di kelas X B semester ganjil SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/ 2023?”

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Berdiferensiasi

Tomlinson(2001: 1) mengemukakan kalau pendidikan diferensiasi berarti mengombinasikan seluruh perbandingan buat memperoleh sesuatu data, membuat ilham serta mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain kalau pendidikan diferensiasi merupakan menghasilkan sesuatu kelas yang bermacam- macam dengan membagikan peluang di dalam mencapai konten, memproses



sesuatu ilham serta tingkatkan hasil tiap murid, sehingga murid- murid hendak dapat lebih belajar dengan efisien.

Pada LMS Materi 2. 1 PGP(2022), Pendidikan berdiferensiasi merupakan serangkaian keputusan masuk ide(common sense) yang terbuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan siswa. Keputusan- keputusan yang terbuat tersebut merupakan yang terpaut dengan:

1. Gimana mereka menghasilkan area belajar yang“ mengundang’ siswa buat belajar serta bekerja keras buat menggapai tujuan belajar yang besar. Setelah itu pula membenarkan tiap siswa di kelasnya ketahui kalau hendak senantiasa terdapat sokongan buat mereka di selama prosesnya.
2. Gimana guru menjawab ataupun merespon kebutuhan belajar siswanya. Gimana dia hendak membiasakan rencana pendidikan buat penuhi kebutuhan belajar siswa tersebut. Misalnya, apakah dia butuh memakai sumber yang berbeda, metode yang berbeda, serta penugasan dan evaluasi yang berbeda.
3. Manajemen kelas yang efisien. Gimana guru menghasilkan prosedur, rutinitas, tata cara yang membolehkan terdapatnya fleksibilitas. Tetapi pula struktur yang jelas, sehingga meski bisa jadi melaksanakan aktivitas yang berbeda, kelas senantiasa bisa berjalan secara efisien.

Pendidikan berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa serta gimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru butuh melaksanakan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, supaya bisa merespon dengan lebih pas terhadap kebutuhan belajar siswa- siswanya.

Tomlinson(2001) mengantarkan kalau kita bisa mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, sangat tidak bersumber pada 3 aspek. Ketiga aspek tersebut merupakan:

1. Kesiapan belajar(readiness) siswa.

Kesiapan belajar(readiness) merupakan kapasitas buat menekuni modul baru. Suatu tugas yang memikirkan tingkatan kesiapan siswa hendak bawa siswa keluar dari zona aman mereka, tetapi dengan area belajar yang pas serta sokongan yang mencukupi, mereka senantiasa bisa memahami modul baru tersebut.

2. Atensi siswa

Kita ketahui kalau semacam pula kita orang berusia, siswa pula mempunyai atensi sendiri. Terdapat siswa yang atensi nya sangat besar di dalam bidang seni, matematika, sains, drama, memasak, dsb. Atensi merupakan salah satu motivator berarti untuk siswa buat bisa’ ikut serta aktif’ di dalam proses pendidikan. Tomlinson(2001) menerangkan kalau memikirkan atensi siswa di dalam merancang pendidikan mempunyai tujuan antara lain: a) menolong siswa menyadari kalau terdapat kecocokan antara sekolah serta kemauan mereka sendiri buat belajar; b) menampilkan keterhubungan antara seluruh pendidikan; c) memakai keahlian ataupun ilham yang sering di dengar untuk siswa selaku jembatan buat menekuni ilham ataupun keahlian yang

3. Profil belajar siswa

Profil belajar siswa terpaut dengan banyak aspek, semacam: bahasa, budaya, kesehatan, kondisi keluarga, serta kekhususan yang lain. Tidak hanya itu pula hendak berhubungan dengan style belajar seorang. Tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar siswa bersumber pada profil belajar



merupakan buat membagikan peluang kepada siswa buat belajar secara alami serta efektif.

Tetapi demikian, selaku guru, kadang- kadang kita secara tidak terencana cenderung memilah style belajar yang cocok dengan style belajar kita sendiri. Sementara itu kita ketahui tiap anak mempunyai profil belajar sendiri. Mempunyai pemahaman tentang ini sangat berarti supaya guru bisa memvariasikan tata cara serta pendekatan mengajar mereka. Berarti pula buat diingat kalau mayoritas orang lebih suka campuran profil. Bagi Tomlinson(2001), terdapat banyak aspek yang bisa pengaruhi pendidikan seorang. Berikut ini merupakan sebagian yang wajib dicermati:

- a. Visual: belajar dengan memandang(diagram, power point, catatan, peta, grafik organisator).
- b. Auditori: belajar dengan mendengar(kuliah, membaca dengan keras, mencermati musik).
- c. Kinestetik: belajar sambil melakukan(bergerak dan meregangkan tubuh, aktivitas hands on, dsb).

Bersumber pada pemaparan menimpa ketiga aspek di dalam mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, hingga kita bisa menarik kesimpulan kalau buat memaksimalkan pendidikan serta pastinya hasil dari pendidikan siswa dibutuhkan pendidikan yang dibesarkan cocok dengan kebutuhan belajar siswa.

Pendekatan Pendidikan Berdeferensiasi

Bagi Andini(2016) pendidikan diferensiasi memakai bermacam pendekatan(multiple approach) di dalam konten, proses serta produk. Di dalam kelas diferensiasi, guru hendak mencermati 3 elemen berarti di dalam pendidikan diferensiasi di kelas ialah(1) Content(input) ialah menimpa apa yang murid pelajari,(2) Proses ialah gimana murid hendak memperoleh data serta membuat ilham menimpa perihal yang dipelajarinya,(3) product(output), gimana murid hendak mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Ketiga elemen tersebut di atas hendak dicoba modifikasi serta menyesuaikan diri bersumber pada asesmen yang dicoba cocok dengan tingkatan kesiapan murid, ketertarikan(interes) serta learning profile.

Ada 3 elemen berarti yang dicoba diferensiasi, antara lain:

- a. Content, konten berhubungan dengan apa yang hendak murid- muird tahu, pahami serta yang hendak dipelajari. Di dalam perihal ini guru hendak memodifikasi gimana tiap murid hendak menekuni sesuatu topik pendidikan. Misalnya, guru hendak mengarahkan matematikan yang mana tujuan objektifnya merupakan murid- murid dapat membaca waktu. Dari murid- muridnya di kelas, bisa jadi guru hendak menciptakan anak yang belum paham menimpa konsep angka, terdapat pula yang belum mengertai menimpa konsep waktu serta bisa jadi sebagian murid- murid di kelasnya telah menguasai serta dapat membaca waktu dengan baik. Untuk anakanak yang tingkatan kesiapannya telah siap serta paham hendak konten yang hendak dipelajarinya, perihal ini tidak menjadikan permasalahan untuk murid buat belajar perihal yang sama cocok dengan konten yang telah didetapkan. Untuk tingkatan kesiapannya belum menguasai menimpa konten tersebut, guru butuh melaksanakan modifikasi serta menyesuaikan diri bersumber pada tingkatan kesiapan murid tersebut.



b. Process, Proses ialah metode murid memperoleh data ataupun gimana dia belajar. Di dalam makna lain merupakan kegiatan murid di dalam memperoleh pengetahuan, uraian serta ketrampilan bersumber pada konten yang hendak dipelajari. Kegiatan hendak dikatakan efisien apabila bersumber pada pada tingkatan pengetahuan, uraian serta ketrampilan murid. Murid hendak dapat mengerjakan dengan sendirinya serta bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

c. Product, produk ialah fakta apa yang telah mereka pelajari serta pahami. Murid- murid hendak mendemostrasikan ataupun mengaplikasikan menimpa apa yang telah mereka pahami. Produk hendak merubah murid dari "consumers of knowledge to producer with knowledge".

Di dalam konteks riset ini, periset mendesain pendidikan bersumber pada 3(3) elemen berarti di dalam pendekatan berdeferensiasi, dengan memikirkan keadaan siswa, yang berikutnya dituangkan di dalam RPP yang hendak dilaksanakan di dalam proses pembelajaran

Hasil Belajar IPS

Terdapat sebagian komentar tentang penafsiran hasil belajar salah satunya merupakan bagi Dimiyati serta Mujiyono (2009), Hasil belajar ialah perihal yang bisa diPSndang dari 2 sisi, ialah dari siswa serta dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar ialah tingkatan pertumbuhan mental yang lebih baik apabila dibandingkan pada dikala saat sebelum belajar. Tingkatan pertumbuhan mental tersebut terwujud pada jenis- jenis ranah kognitif, afektif serta psikomotor.

Sebaliknya bagi komentar lain ialah dari Slameto (2010), hasil belajar merupakan sesuatu proses yang dicoba seorang buat mendapatkan suatu pergantian prilaku yang baru secara totalitas selaku hasil pengSosialan sendiri, sehingga hasil pergantian di dalam interaksi dengan lingkungannya. Bersumber pada komentar diatas bisa diambil kesimpulan kalau yang diartikan hasil belajar merupakan hasil dari usaha di dalam aktivitas pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) di mana hasil belajar tersebut diperoleh sesuatu pergantian berbentuk kemampuan beberapa pengetahuan, perilaku serta keahlian yang lain yang berbeda beda antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Pengetahuan serta keahlian yang diartikan ialah usaha belajar siswa yang terlihat di dalam pergantian tingkah laku selaku sesuatu proses hasil belajar yang pula bisa dinilai lewat uji formatif.

Mata Pelajaran IPS

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran utama pada tingkat SMA dengan bobot 6 jam pelajaran perminggu pada tiap- tiap kelas X. Mengingat berartinya mata pelajaran ini, hingga seseorang guru wajib berupaya keras buat tingkatan hasil belajar yang optimal untuk siswanya.

Bagi Sapriati (2009), mata pelajaran IPS yang sukses hendak membuahkan perilaku mental yang pintar, penuh rasa tanggung jawab dari siswa, diiringi prilaku:

- a. Mendapatkan kepercayaan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa bersumber pada keberadaan, keelokan serta keteraturan Sosial ciptaanya.
- b. Meningkatkan pengetahuan serta uraian konsep- konsep IPS yang berguna serta bisa di terapkan di dalam kehidupan tiap hari.



- c. Meningkatkan rasa mau ketahui, perilaku positif serta pemahaman tentang terdapatnya ikatan yang silih pengaruhi antara IPS, area, teknologi, serta warga.
- d. Meningkatkan keahlian proses buat menyelidiki Sosial dekat, membongkar serta membuat keputusan.
- e. Tingkatkan pemahaman buat berfungsi dan di dalam memelihara serta melindungi serta melestarikan area Sosial
- f. Tingkatkan pemahaman buat menghargai Sosial serta seluruh keteraturan selaku salah satu ciptaan tuhan.

Tingkatkan pemahaman buat menghargai nikmat Tuhan atas kekayaan Sosial yang desrdiakan Tuhan Buat penuh kebutuhan manusia.

Terdapat sebagian definisi menimpa Ilmu Pengetahuan Sosial Trianto(2010: 171) melaporkan kalau Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS) ialah integrasi dari bermacam cabang ilmu- ilmu sosial, semacam sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, serta budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial diformulasikan atas bawah kenyataan serta fenomena sosial warga yang diwujudkan di dalam satu pendekatan interdisipliner dari aspek serta cabang- cabang ilmu sosial. IPS ataupun riset sosial ialah bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi modul cabang- cabang ilmu- ilmu sosial ialah sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, serta psikologi sosial. Supardi(2011: 182), mendefinisikan Pembelajaran IPS di sekolah merupakan sesuatu penyederhanaan disiplin ilmu- ilmu sosial, psikologi, filsafat, pandangan hidup Negeri serta agama yang diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah serta psikologi buat tujuan pembelajaran. Lewat mata pelajaran pengetahuan sosial siswa ditunjukkan, dibimbing, serta dibantu buat jadi masyarakat Negeri Indonesia serta masyarakat dunia yang baik. Jadi masyarakat Negeri serta masyarakat dunia yang baik ialah tantangan yang berat sebab warga global senantiasa hadapi pergantian tiap dikala.

Dari sebagian definisi di atas bisa disimpulkan kalau Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang menekuni masalah- masalah sosial yang di dalamnya ialah penyederhanaan dari bermacam ilmu sosial semacam: antropologi, geografi, sejarah, hukum, ilmu- ilmu politik serta humaniora yang terpadu serta terseleksi buat menggapai tujuan pendidikan pada jenjang pembelajaran bawah serta menengah.

Berikut ini dikemukakan ciri IPS dilihat dari modul.(<http://wahzunita.blogspot.com/2011/12/5-karakteristik-ips-menurut-ahli.html>) diakses pada bertepatan pada 15 Agustus 2015 jam 14. 00 Wib), ialah:

Modul IPS terdapat 5 berbagai sumber modul IPS antara lain:

1. Seluruh suatu ataupun apa saja yang terdapat serta terjalin di dekat anak semenjak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan hingga area yang luas negeri serta dunia dengan bermacam permasalahannya.
2. Aktivitas manusia misalnya: mata pencaharian, pembelajaran, keagamaan, penciptaan, komunikasi, transportasi.

3. Area geografi serta budaya meliputi seluruh aspek geografi serta antropologi yang ada semenjak dari area anak yang terdekat hingga yang terjauh.
4. Kehidupan masa dulu sekali, pertumbuhan kehidupan manusia, sejarah yang diawali dari sejarah area terdekat hingga yang terjauh, tentang tokoh- tokoh serta kejadian- kejadian yang besar.
5. Anak selaku sumber modul meliputi bermacam segi, dari santapan, baju, game, keluarga.

Subyek Penelitian

Subyek riset aksi kelas ini merupakan siswa kelas X B di SMA N 3 Klaten pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023 sebanyak 34 siswa

Waktu Penelitian

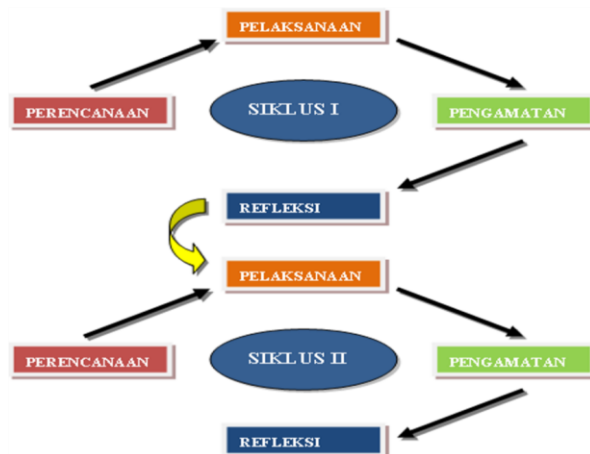
Riset aksi kelas ini dipecah jadi 2 siklus, di awali dengan prasiklus, siklus I serta siklus II, sepanjang 3 bulan. Pada prasiklus yang dilaksanakan pada hari Jumat bertepatan pada 29 Juli 2022, siklus I dilaksanakan pada hari Jumat bertepatan pada 5 Agustus 2022 sebaliknya buat siklus II dilaksanakan pada hari Jumat bertepatan pada 7 Oktober 2022.

Tempat

Ada pula tempat riset aksi kelas ini dilaksanakan di SMA N 3 Klaten pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/ 2023 pada pokok bahasan Permasalahan Ekonomi.

Langkah- langkah pelaksanaan

Langkah-langkah awal di dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdapat empat tahap yaitu perencanaan, acting (pelaksanaan), observasi



(pengamatan), dan refleksi. Berikut ini adalah gambar keempat langkah di dalam PTK:

Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart (Trianto, 2011)

Rancangan riset aksi yang hendak dilaksanakan tiap siklusnya terdiri

dari:



a. Perencanaan

Langkah awal merupakan melaksanakan perencanaan secara matang serta cermat. Di dalam perencanaan PTK, ada 3 aktivitas bawah, ialah identifikasi permasalahan, merumuskan permasalahan, serta pemecahan permasalahan. Pada tiap- tiap aktivitas, ada sub- sub aktivitas yang hendaknya dilaksanakan buat mendukung sempurnanya sesi perencanaan.

b. Pelaksanaan
Penerapan merupakan mempraktikkan apa yang sudah direncanakan pada sesi satu, ialah berperan di kelas.

c. Pengamatan
Perlengkapan buat mendata seberapa jauh dampak aksi sudah menggapai sasaran. Pada langkah ini, riset wajib menguraikan tipe informasi yang dikumpulkan, metode pengumpulan, serta perlengkapan ataupun instrumen pengumpulan informasi(uji, angket/ observasi, serta lain- lain).

d. Refleksi
Aktivitas buat mengemukakan kembali apa yang sudah dicoba. Di dalam perihal ini, riset seakan memantulkan pengSosialannya ke kaca, sehingga nampak jelas penglihatannya, baik kelemahan serta kekurangannya(Suyadi, 2015: 50- 64).

Arikunto(2009) mengemukakan kalau pada sesi ini sangat pas dicoba kala guru pelaksana telah berakhir melaksanakan aksi, setelah itu berharap dengan periset buat mendiskusikan implementasi rancangan aksi, mencatat hasil observasi serta penerapan pendidikan, penilaian hasil observasi, serta analisis hasil pendidikan, membetulkan kelemahan siklus I pada siklus

II.

Hasil refleksi berbentuk refleksi terhadap perencanaan yang sudah dilaksanakan tersebut, yang hendak dipergunakan buat membetulkan kinerja guru pada sesi siklus II serta seterusnya.

Metode Pengumpulan Data a.

Observasi

Bagi Margono observasi" selaku metode pengumpulan informasi memiliki karakteristik yang khusus apabila dibanding dengan tehnik wawancara. Observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap indikasi yang nampak pada objek riset". Observasi yang digunakan digunakan

riset ini ialah buat mengamati aktivitas- aktivitas siswa proses pendidikan secara langsung, guna buat memenuhi data- data kuantitatif dengan lewat pencatatan- pencatatan lembar observasi.

b. Uji Hasil Belajar

Uji hasil belajar merupakan" sesuatu uji yang mengukur prestasi seorang di sesuatu bidang selaku hasil proses belajar yang khas, yang dicoba secara terencana di wujud pengetahuan, uraian, keterampilan, perilaku serta nilai". Uji hasil belajar ini digunakan periset buat mengukur hasil belajar IPS siswa kelas X B dengan pokok bahasan permasalahan ekonomi dengan kriteria ketuntasan minimum(KKM) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahun Sosial(IPS), ialah 70. Uji yang diberikan berbentuk posttes.

c. Dokumentasi
Dokumentasi merupakan" tata cara yang digunakan buat mendapatkan dari sumber tertulis ataupun dokumen- dokumen, baik berbentuk buku- buku, majalah, peraturan- peraturan, notulen rapat,



catatan setiap hari serta sebagainya". Bersumber pada komentar tersebut jelaslah kalau yang diartikan dengan dokumentasi merupakan berbentuk tata cara pengumpulan informasi yang digunakan sesuatu riset dengan metode mencatat sebagian masalah- masalah yang telah didokumentasikan oleh guru.

Analisis Data

Tata cara analisis informasi yang digunakan didalam riset ini merupakan lewat informasi kualitatif serta kuantitatif. Informasi kuantitatif diperoleh lewat uji hasil belajar, sebaliknya informasi kualitatif diperoleh dari observasi. Sehabis informasi diperoleh hingga dicoba analisis lewat proses reduksi informasi setelah itu paparan informasi serta yang terahir dicoba penarikan kesimpulan.

a. Analisis Kuantitatif

Analisis informasi ini dihitung dengan memakai rumus statistik simpel buat mengenali hasil belajar siswa.

b. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dicoba buat menarik kesimpulan lewat lembar observasi. Hasil observasi dicatat di dalam instrument lembar observasi. Informasi yang terkumpul dari lembar observasi dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan induktif.

HASIL Serta PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ada pula hasil riset yang dilaksanakan pada 34 orang siswa, pada aktivitas pra siklus jumlah siswa yang tuntas merupakan 10 siswa, sebaliknya siswa yang belum tuntas 24 siswa, dengan nilai rata- rata 55, 17. Pada siklus I siswa hadapi kenaikan jumlah siswa yang tuntas 24 siswa, sebaliknya siswa yang belum tuntas berjumlah 10 siswa dengan nilai rata- rata 66, 55. Setelah itu pada siklus II ini mengSosiali kenaikan yang sangat besar dibanding dengan siklus lebih dahulu ialah siswa yang telah menggapai KKM berjumlah 34 siswa.

Ulasan Hasil Penelitian Mengacu pada tahap- tahap aktivitas persiklus, bisa hasil riset di atas bisa dijabarkan selaku berikut.

1. Perencanaan

Pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan permasalahan ekonomi diseleksi selaku strategi pemecahan permasalahan yang coba penulis hadirkan dengan membagikan bermacam- macam metode supaya menguasai data baru buat seluruh siswa di dalam komunitas ruang kelasnya yang berbagai macam, tercantum metode buat: memperoleh konten; mencerna, membangun, ataupun menalar gagasan; serta meningkatkan produk pendidikan serta dimensi evaluasi sehingga seluruh siswa di di dalam sesuatu ruang kelas yang mempunyai latar balik keahlian bermacam- macam dapat belajar dengan efisien. Proses mendiferensiasikan pelajaran dicoba buat menanggapi kebutuhan, style, ataupun atensi belajar dari tiap- tiap siswa.

Bersumber pada pada pertimbangan diatas, penulis percaya kalau dengan diterapkannya pendidikan berdiferensiasi yang dikhususkan pada pokok bahasan permasalahan ekonomi pada siswa yang hadapi kesusahan di dalam menguasai pendidikan tersebut bisa lebih



termotivasi buat ikut serta secara aktif di dalam proses pendidikan cocok dengan tingkatan kesiapan siswa(readiness), atensi siswa serta profil belajar dari siswa itu sendiri.

2. Pelaksanaan

Cocok dengan proses pelaksanaann di di dalam RPP yang sudah disusun, sepanjang proses pendidikan berlangsung pada prasiklus, kegiatan siswa cuma sebatas mengamati slide saja. Pada siklus I, kegiatan siswa masih terbatas pada mengamati slide serta video yang disiarkan lewat LCD Proyektor(diferensiasi konten), serta buat aktivitas demonstrasi kedudukan pelakon ekonomi dalam aktivitas ekonomi(diferensiasi Proses), hasilnya siswa masih pasif buat melaksanakan aktivitas tersebut, cuma sebagian siswa saja yang ingin turut aktivitas demonstrasi tersebut, mayoritas cuma duduk diam saja, sebaliknya buat diferensiasi produknya belum nampak. Sebaliknya pada siklus II, sehabis mengamati slide serta video tentang permasalahan ekonomi nyaris seluruh siswa turut bagian di dalam aktivitas ini, serta apalagi keadaan kelas terkesan ribut/ ramai. Buat diferensiasi konten, proses serta produknya terpenuhi seluruh.

3. Pengamatan

Bersumber pada hasil analisis pengumpulan informasi hingga diperoleh kesimpulan informasi hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar siswa per siklus lewat pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi terus menjadi bertambah, terus menjadi banyak siswa yang tuntas. Keberhasilan kenaikan hasil belajar siswa IPS modul permasalahan ekonomi lewat pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi pada siswa kelas X B SMA N 3 Klaten ditetapkan oleh sebagian aspek. Faktor- faktor tersebut ialah aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal ialah aspek yang berasal dari di dalam meliputi, inteligensi, atensi dan motivasi yang dibentuk diri sendiri. Tidak hanya itu, siswa tersebut kurang fokus di dalam menjajaki pendidikan. Sebaliknya aspek eksternal ialah aspek yang berasal dari luar. Aspek eksternal dominan pada riset ini merupakan area sekolah. Perihal ini teruji kalau terdapatnya kenaikan hasil belajar siswa sehabis salah satu komponen dari area sekolah diperbaiki. Komponen tersebut ialah metode penyajian modul dengan pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi. Metode penyajian modul dengan pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi sanggup tingkatkan hasil belajar siswa. Perihal ini dibuktikan dari kenaikan hasil rata- rata tiap siklusnya. Pada prasiklus nilai rata- rata ialah 55, 77 Nilai rata- rata tersebut bertambah pada siklus I jadi 66, 55. Setelah itu pada siklus II nilai rata- rata ialah 80. Jadi bersumber pada hasil riset serta pengamatan siklus I ke siklus II hadapi peningkatan yang baik dari dini pendidikan pada dikala pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS modul tanah serta keberlangsungan kehidupan, di dalam penerapan hasil siklus II dengan hasil yang diperoleh lebih baik dibanding dengan hasil siklus I, dengan begitu menunjukkan uraian siswa di dalam belajar sehingga penuh hasil rata- rata nilai prestasi belajar siswa cocok penanda keberhasilan siswa yang dicapai.

4. Refleksi

Pada prasiklus belum nampak kegiatan siswa, pada siklus I aktivitas siswa baru terbatas mengamati slide serta video yang disiarkan oleh guru lewat LCD serta proyektor, serta sebagian siswa telah terdapat yang melaksanakan aktivitas mengenali permasalahan ekonomi, walaupun belum terdapat produk yang dihasilkan pada siklus ini. Sebaliknya pada



siklus II, tidak hanya mengamati slide serta video, siswa pula telah ingin melaksanakan aktivitas demonstrasi peran tanaman buat menghindari terbentuknya erosi tanah tersebut, serta telah terdapat produk yang dihasilkan pada siklus ini, produk tersebut berbentuk rangkuman- rangkuman kecil siswa pada dikala aktivitas pendidikan berlangsung, serta terdapat pula yang membuat adi dalam wujud tabel pengamatan. Kelebihan dari tiap siklus, penulis memulai proses belajar mengajar dengan menayangkan slide serta video yang menarik. Kekurangan dari siklus I, diakibatkan oleh efisiensi waktu yang kurang optimal, sangat banyak dihabiskan pada penayangan slide serta video, serta pada aktivitas demonstrasi guru cuma memusatkan pada siswa supaya melaksanakan aktivitas tersebut sendiri- sendiri, sebaliknya pada siklus II, guru memusatkan siswa buat melaksanakan demonstrasi bersumber pada kelompok style belajar dari siswa.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil riset serta ulasan bisa disimpulkan kalau pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi bisa tingkatkan hasil belajar IPS modul permasalahan ekonomipada siswa kelas X B semester ganjil di SMA N 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Kenaikan hasil belajar ini diarahkan dari kenaikan hasil belajar pada pra siklus, siklus I serta siklus II dengan jumlah siswa kelas X B semester ganjil di SMA N 3 Klaten. Serta di siklus II beberapa 34 siswa dengan KKM penetapan sekolah ialah 70. Di dalam pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi ini bisa tingkatkan hasil belajar siswa dari sasaran pencapaian KKM yang sudah diresmikan, pada Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan permasalahan ekonomi Di Kelas X B Semester Ganjil SMA Negara 3 Klaten Tahun Pelajaran 2022/ 2023. Hingga PTK ini dinyatakan sukses.

SARAN

Anjuran yang bisa diambil dari hasil riset ini, untuk siswa yang hasil belajarnya telah menggapai ketuntasan serta aktif di dalam pendidikan buat bisa mempertahankan ataupun tingkatkan hasil belajarnya. Untuk siswa yang hasil belajarnya belum menggapai ketuntasan buat bisa terus belajar serta berupaya. Setelah itu untuk guru, pelaksanaan pendidikan berdiferensiasi hendaknya digunakan pada pendidikan IPS sebab teruji sanggup tingkatkan hasil belajar; membagikan motivasi dan membangkitkan semangat belajar siswa yang kesimpulannya bisa tingkatkan hasil belajar siswa; pemberian penguatan kesimpulan disetiap akhir pelajaran lebih ditekankan kembali biar membuat siswa lebih menguasai modul yang di informasikan oleh guru, serta; menghasilkan atmosfer kelas yang menarik disetiap pendidikan, misalnya membuat media pendidikan yang kreatif serta inovatif sehingga hendak terbentuk atmosfer kelas yang mengasyikkan. Berikutnya, untuk sekolah supaya bisa sediakan fasilitas serta prasarana selaku pendukung di dalam proses aktivitas belajar mengajar.